BAB I
PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Kesenian *helaran* (arak-arakan) merupakan istilah yang biasa dipakai untuk menamakan suatu peristiwa kesenian atau keramaian, yang terkait dengan suatu pesta perayaan. Arak-arakan selalu mengandung aspek berjalan, pawai, atau *iring-iringan* yang bergerak dari suatu tempat ke tempat yang lain. Sesuatu yang diarak adalah yang dibawa berjalan (keliling) dengan menonjolkan keramayan atau kemeriahan.(Endo, 2011)

Kesenian *helaran* (arak-arakan) merupakan bagian dari ekspresi nonverbal, mengungkapkan sesuatu bukan dengan kata-kata. Seseorang bisa menampilkan dirinya yang biasa, bisa juga yang tidak biasa atau yang sebaliknya. Kesenian *helaran* (arak-arakan) memiliki makna suatu kesatuan yang terdiri dari sejumlah bagian dan saling berhubungan satu sama lain *(kompleks).* Kesenian helaran (arak-arakan) selalu dikaitkan untuk kepentingan-kepentingan tertentu, diantaranya acara *karnaval*, upacara pesta panen, sekalipun untuk acara ritual. Pada jaman dahulu kesenian helaran tumbuh dan berkembang di daerah agraris dan pertanian. Salah satunya di daerah Jawa Barat. (Endo, 2011)

Dalam perkembangannya istilah helaran di Jawa Barat digunakan sebagai istilah dalam perayaan *individual* atau keluarga seperti khitanan dan pernikahan, diantaranya Kesenian Reak, Badawang, Bangbarongan, Kuda Renggong, Sisingaan, Surak Ibra, Tanjidor, Topeng Benjang. Demikian pula untuk perayaan upacara-upacara komunal, seperti bersih désa, sidekah bumi, pésta laut, ngarot, sekaten, tabuik, hari kemerdekaan, hari-jadi kota dan lain-lain. Kesenian helaran merupakan salah satu kesenian tradisional yang tumbuh dan berkembang di masyarakat pendukungnya serta sebagai salah satu warisan budaya bagi masyarakat Jawa Barat. Salah satunya seperti kesenian Reak Cibiru. (Endo, 2011)
Dalam kelompoknya kesenian Reak merupakan Salah satu kesenian tradisional Jawa Barat, yang tergolong dalam kelompok kesenian helaran. Akan tetapi

berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 1 januari 2015 kepada Jafar seorang seniman Reak kesenian Reak ini kurang direspon baik oleh masyarakat dikarnakan adanya persepsi negatif masyarakat akan kebudayaan kesenian Reak, yang menyebabkan pro dan kontra di masyarakat. Ini disebabkan adanya pergeseran budaya yang terjadi di masyarakat. Seperti masuknya budaya modern yang mulai memudarkan kearifan lokal yang ada, seperti munculnya kesenian rakyat yang baru diantaranya dangdut, karaoke dan panggung terbuka. Serta adanya kesenjangan di masyarakat terhadap persepsi kesenian Reak tersebut, disebabkan adanya unsur *mistis* (magis) yang terjadi dalam kesenian Reak tersebut yang di anggap *musyrik* oleh sebagian masyarakat, sehingga berkurangnya apresiasi masyarakat terhadap kesenian Reak. Hal ini disebabkan kurangnya *edukasi* terhadap masyarakat akan persepsi kesenian Reak itu sendiri.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat di identifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Adanya indikasi ancaman tergerusnya dan menghilangnya kebudayaan kesenian lokal khususnya kesenian Reak, yang disebabkan adanya pergeseran budaya yang terjadi di masyarakat.
2. Adanya kesenjangan yang terjadi dimasyarakat terhadap persepsi nilai-nilai kesenian Reak, yang menyebabkan pro dan kontra di masyarakat.
3. Kurangnya edukasi masyarakat akan persepsi terhadap kesenian Reak.

I.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana memperkenalkan kebudayaan kesenian Reak kepada masyarakat ?
2. Bagaimana agar masyarakat mengetahui nilai-nilai dalam kesenian Reak ?

1.4 Batasan Masalah

Agar pembahasan lebih fokus dan tidak meluas, dari pembahasan yang dimaksud maka, yang menjadi batasan masalah diatas adalah memperkenalkan kesenian

Reak yang berkembang di Cibiru, Bandung, serta menyampaikan nilai-nilai hidup yang ada dalam kesenian Reak kepada masyarakat khususnya generasi muda.

1.5 Tujuan Perancangan

Adapun tujuan dari perancangan adalah sebagai berikut:

1. Memperkenalkan prosesi kesenian Reak kepada masyarakat khususnya generasi muda agar mengetahui bagaimana acara prosesi kesenian Reak berlangsung.
2. Memperkenalkan nilai-nilai hidup yang ada dalam kesenian Reak, Agar masyarakat khususnya generasi muda, dapat mengetahui nilai-nilai hidup yang ada dalam kesenian Reak.